

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini, pendidikan merupakan bagian terpenting dari suatu kehidupan bangsa yang berkualitas. Ketersediaan manusia bermutu yang menguasai IPTEK sangat menentukan kemampuan bangsa dalam memasuki kompetensi global dan ekonomi pasar bebas, yang menuntut daya saing tinggi. Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya perubahan tersebut juga dialami oleh negara lain, seperti perubahan sistem pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan bangsa Indonesia meraih keunggulan dalam persaingan global. (Ace Suryadi : 1999: 17)

Jika melihat perkembangan dunia saat ini, Indonesia telah merumuskan tujuan-tujuan dari pendidikan itu sendiri melalui peraturan pemerintah, yaitu menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 1, yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga setiap Warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban didalam pengembangan kualitas diri melalui pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Definisi pendidikan kejuruan selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai bidang keahliannya. Tujuan SMK ini sesuai dengan definisi Unesco (2005) yang menyatakan, "*Technical and Vocational Education and Training (TVET) is concern with the acquisition of knowledge and*

skills for the world of work.” (Pendidikan Teknikal dan Vokasional dan Pelatihan adalah berkenaan dengan penyiapan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja. Sesuai dengan namanya dimana siswa SMK tidak hanya dibekali pengetahuan tetapi juga keterampilan lulusan yang siap pakai dunia kerja. Hal ini juga berkaitan dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipihnya.

SMK diharapkan dapat menjadi solusi di dalam sistem pendidikan Indonesia. Lulusan SMK diharapkan dapat terjun langsung didunia kerja saat ini, dengan kemampuan yang dikuasainya. Tetapi Menurut Fasli Jalal (Notonegoro, 2008) pada faktanya lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44 persen dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35 persen dimana sisanya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, Kontribusi penganggur tersebut paling tinggi bila dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya 2 persen.

SMK Negeri 2 Medan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 2 Medan beralamat di jalan STM No. 12 A Medan Amplas ini terdiri dari 6 jurusan dimana salah satunya adalah jurusan bangunan. Di dalam jurusan bangunan ini terdapat program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang konstruksi bangunan. Mata Pelajaran yang terdapat pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Hasil Observasi Penulis pada Februari 2019 di dalam sekolah SMK Negeri 2 Medan memiliki beberapa mata pelajaran produktif. Di antaranya ialah terdapat mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, dimana Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar konstruksi bangunan seperti mengidentifikasi bahan-bahan bangunan, fungsi alat dan bahan bangunan yang dipakai, menganalisa kegunaan masing-masing bahan bangunan serta ilmu ukur tanah dimana siswa diharapkan dapat menggunakan alat ukur tanah. Dengan mempelajari mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai dasar-dasar dari bidang Konstruksi Bangunan yang menjadi bekal bagi mereka untuk mempelajari mata pelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu bangunan.

Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan metode, teknik atau cara, misalnya bahan bangunan, metode pelaksanaan konstruksi bangunan serta mempelajari alat ilmu ukur tanah dan sebagainya. Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah menitikberatkan pada prinsip dasar pemahaman siswa tentang pelaksanaan pekerjaan konstruksi, anatomi atau susunan bangunan sederhana (satu lantai atau lebih) hingga kekuatan bangunan, baik teknik pelaksanaan pekerjaan maupun bahan yang digunakan, utilitas bangunan, dan penggunaan alat ukur tanah serta K3LH pada pekerjaan bangunan.

Tabel 1 .1 Perolehan Nilai Ujian Harian Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
< 75	16 orang	50,00 %	Kurang Kompeten
75 – 84	12 orang	37,50 %	Cukup Kompeten
85 – 94	4 orang	12,50 %	Kompeten
95 - 100	0	0	Sangat Kompeten
Jumlah	32 orang	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan

Dengan memperhatikan Tabel 1. nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 32 siswa, terdapat 50,00% siswa dalam kategori kurang kompeten, 37,50%

siswa dalam kategori cukup kompeten, 12,50% siswa dalam kategori kompeten dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa 50,00% siswa berada dalam kategori kurang kompeten. Jadi, hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sesuai harapan.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, beberapa faktor yang menghambat siswa didalam berinteraksi aktif didalam kelas, seperti metode pengajaran yang masih bersifat ceramah, sehingga membuat siswa jenuh dan monoton didalam kelas. Setelah melakukan wawancara terhadap guru bidang studi, penerapan model pembelajaran tersebut masih mengandalkan ilmu yang disajikan oleh guru, kegiatan belajar berlangsung secara satu arah sehingga para siswa kurang berpartisipasi didalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah- sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu upaya guru adalah menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya melalui model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pelajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil atau output dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan motivasi belajar dari siswa yang masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran dan pemberian motivasi belajar melalui penelitian tindakan kelas. Pengembangan model pembelajaran saat ini dibutuhkan untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan di kelas, kegiatan yang inovatif dan kreatif didalam kelas. Siswa diharapkan dapat terlibat langsung di dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar

mengerjakan tugas, mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tetapi mengarahkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi didalam kelas.

Melihat beberapa permasalahan di atas, penulis memilih menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Meier (2002 : 91) “Pembelajaran dengan pendekatan *SAVI* adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”. Model pembelajaran *SAVI* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan seluruh panca indera untuk fokus didalam pembelajaran.

Model pembelajaran *SAVI* terdiri dari 4 bagian sesuai singkatannya yaitu a) Somatis yaitu pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung). b) Auditori yaitu pembelajaran yang melibatkan cara mendengar dan penyampaian materi pelajaran yang sedang berlangsung atau dapat berupa dilakukan dengan cara mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. c) Visual, seperti namanya pembelajaran ini melibatkan panca indera penglihatan selama proses pembelajaran. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. d) Intelektual yaitu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan Tindakan pembelajar dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai. Selain itu penulis akan mengukur pengaruh Motivasi belajar siswa selama proses penerapan belajar

didalam kelas. Dengan pengaruh Model Pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat memiliki Motivasi di dalam dirinya untuk belajar secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masih belum optimal.
2. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih berpusat pada guru di mana pembelajaran menggunakan metode ceramah.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa tidak berperan aktif dalam belajar
4. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas X selama proses pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program

Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran SAVI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
2. Kompetensi dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Memahami jenis-jenis konstruksi/ bangunan (bangunan gedung, jalan, jembatan, dan irigasi)..
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan Motivasi Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

2. Apakah Model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan Hasil Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran SAVI apakah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran SAVI apakah dapat meningkatkan Hasil Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

b. Bagi siswa

Menumbuhkan pemahaman siswa tentang jenis-jenis konstruksi/ bangunan (bangunan gedung, jalan, jembatan, dan irigasi)..

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya dikemudian hari.